

**SISTEM PEMBIAYAAN *ISLAMIC BANK OF THAILAND*
CABANG PROVINSI YALA THAILAND SELATAN MENURUT
PERSPEKTIF HUKUM EKONOMI SYARIAH**



NASKAH PUBLIKASI

Diajukan kepada Program Studi Muamalat (Syari'ah) Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Surakarta untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna
Memperoleh Gelar Sarjana Syari'ah (S.Sy.)

Oleh:

MISS A-AESAH WAEDIYOH

NIM : I 000 1200 013

NIRM : 12/X/02.1.2/0088

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2016

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan dibawah ini Pembimbing Skripsi/Tugas Akhir:

Nama : Muhammad Muhtarom, SH, MH
Sebagai : Pembimbing I
NIK :

Nama : Drs. Harun, M.H
Sebagai : Pembimbing II
NIK :

Telah membaca dan mencermati Naskah Artikel Publikasi Ilmiah yang merupakan ringkasan Skripsi (Tugas Akhir) dari mahasiswa:

Nama : Miss A-aesah Waediyoh
NIM : I000120013
Program Studi : Syariah (Muamalah)
Judul Skripsi : SISTEM PEMBIAYAAN *ISLAMIC BANK OF THAILAND*
CABANG PROVINSI YALA THAILAND SELATAN
MENURUT PERSPEKTIF HUKUM EKONOMI SYARIAH

Naskah Artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan ini dibuat, semoga dapat digunakan seperlunya.

Surakarta, 29 Desember 2015

Pembimbing I

(Muhammad Muhtarom, SH, MH.)

Pembimbing II

(Drs. Harun, M.H.)

**SISTEM PEMBIAYAAN *ISLAMIC BANK OF THAILAND*
CABANG PROVINSI YALA THAILAND SELATAN MENURUT
PERSPEKTIF HUKUM EKONOMI SYARIAH**

Oleh:

Miss A-aesah Waediyoh

NIM I000120013

Fakultas Agama Islam

Universitas Muhammadiyah Surakarta

ABSTRAK

Islamic bank of Thailand adalah salah satu lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa lain dalam lalu lintas pembayaran uang yang beroperasi dengan prinsip-prinsip syariat, Namun masyarakat awam banyak yang beranggapan bahwa bank syariah itu sesuatu yang kaku dan menakutkan sehingga kurang mengalami perkembangan yang baik atau kurang diminati masyarakat. Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk meneliti dan menganalisa bagaimana sistem pembiayaan yang sesungguhnya menurut hukum Islam.

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Mendeskripsikan sistem pembiayaan *Islamic Bank of Thailand* cabang provinsi yala thailand selatan. 2) Menjelaskan hukum pelaksanaan sistem pembiayaan *Islamic Bank of Thailand* menurut perspektif hukum ekonomi syariah. Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah dengan cara wawancara dan dokumentasi. Analisis yang digunakan adalah metode Deduktif dan metode Induktif.

Berdasarkan penelitian sistem pembiayaan di *Islamic Bank of Thailand* ada 4 aplikasi yaitu, 1) Produk Pembiayaan Konsumen (*Islamic Consumer Finance*), 2) Produk Pinjaman Modal Usaha (*Islamic Commercial Finance*), 3) Produk Pembiayaan Pendidikan, dan 4) Produk Pinjaman Keuangan Mikro (*Islamic Microfinance Product*). Akad-akad yang digunakan oleh *Islamic bank of Thailand* adalah akad mudharabah, murabahah, musyarakah, ijarah, qard dan Ar-Rahn yang dapat dikatakan sebagai akad-akad yang sah sesuai dengan hukum Islam.

Kata Kunci: *Sistem Pembiayaan Syariah, Islamic Bank of Thailand, Hukum Ekonomi Syariah.*

**ISLAMIC FINANCING SYSTEM OF BANK OF THAILAND SOUTH
THAILAND YALA PROVINCE BRANCH BY ECONOMIC PERSPECTIVE
OF ISLAMIC LAW**

by:

Miss A-aesah Waediyoh

NIM I000120013

Faculty of Islamic Studies

Muhammadiyah University of Surakarta

ABSTRACT

Islamic Bank of Thailand is one of the financial institutions are the main business provide financing and other services in payment traffic of money operating with Shari'a principles, but ordinary people are many who argue that Islamic banks was something stiff and scary that less experienced development good or less interested in the community. Based on the description researchers interested in studying and analyzing how the actual financing system based on Islami claw.

The purpose of this study are as follows: 1) Describe the financing system of the Islamic Bank of Thailand southern thailand yala provincial branches. 2) Describe the legal implementation of the system Islamic Bank of Thailand from the perspective of economic law of sharia. This research is a field research (field research) with qualitative descriptive. The methods used in data collection is by interview and documentation. The analysis is a method Deductive and inductive methods.

Based on the research financing system in the Islamic Bank of Thailand there are four applications, namely, 1) Products Consumer Finance (Islamic Consumer Finance), 2) Product Loans Venture Capital (Islamic Commercial Finance), 3) Product Education Funding, and 4) Loan Product Microfinance (Islamic Microfinance Product). Akad-contract used by the Islamic Bank of Thailand is an agreement mudaraba, murabaha, Musharaka, Ijara, qard and Ar-Rahn which can be said as the contract-a contract that is valid according to Islamic law.

Keywords: Islamic Finance System, Islamic Bank of Thailand, Islamic Economic Laws.

A. PENDAHULUAN

Bank syariah merupakan salah satu bentuk perbankan nasional yang mendasarkan operasionalnya pada syariat (hukum) Islam. Menurut Schaik (2001), bank Islam adalah sebuah bentuk dari bank modern yang didasarkan pada hukum Islam yang sah, dikembangkan pada abad pertama Islam, menggunakan konsep berbagai risiko sebagai metode utama, dan meniadakan keuangan berdasarkan kepastian serta keuntungan yang menentukan sebelumnya. Sudarno (2004) menemukan, bank syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa lain dalam lalu lintas pembayaran uang yang beroperasi dengan prinsip-prinsip syariat.¹

Dalam melakukan investasi, hal yang penting dan perlu diperhatikan ialah mencari jalan yang tidak merugikan diri dan dengan jalan yang halal pula, Artinya carilah sesuatu keuntungan kemudahan dengan yang halal

untuk meng-investasikan atau mentransferkan dengan cara yang sejujur-jujurnya, Bersih dari segala sifat yang dapat merusakkan syariat Islam.

Pembiayaan adalah suatu fasilitas yang diberikan bank syariah kepada masyarakat yang membutuhkan untuk menggunakan dana yang telah dikumpulkan oleh bank syariah dari masyarakat yang surplus dana.²

Di selatan Thailand, lembaga perekonomian Islam, seperti lembaga keuangan mikro syariah dan perbankan syariah masih amat minim. Meskipun masyarakat awam banyak yang beranggapan bahwa bank syariah itu sesuatu yang kaku dan menakutkan, banyak diantaranya yang beranggapan bahwa di Provinsi Yala Thailand Selatan tidak cocok apabila diterapkan pada hal yang demikian.

Islamic Bank Of Thailand di Provinsi Yala Thailand adalah salah satu bank Islam yang kurang mengalami perkembangan yang baik atau kurang diminati masyarakat. Untuk mengurangi kemungkinan

¹ Khaerul Uman, *Manajemen Perbankan Syariah*, (Bandung : Pustaka Setia, 2013), hlm. 15.

² Muhammad, *Teknik Perhitungan Bagi Hasil dan Profit Margin pada Bank Syariah*, (Yogyakarta : UII Press, 2004), hlm. 7.

terjadinya hal tersebut, maka *Islamic Bank Of Thailand* ini melakukan *marketing* atau pemasaran agar masyarakat tertarik dan lebih mengenal mengenai *Islamic Bank of Thailand*.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang dengan judul: “Sistem Pembiayaan *Islamic Bank Of Thailand* Cabang Provinsi Yala Thailand Selatan Menurut Perspektif Hukum Ekonomi Syariah”

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, Maka masalah yang akan diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana sistem pembiayaan *Islamic Bank Of Thailand* Cabang Provinsi Yala Thailand Selatan?
2. Bagaimana pandangan Hukum Ekonomi Syariah terhadap sistem pembiayaan *Islamic Bank Of Thailand* Cabang Provinsi Yala Thailand?

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sistem pembiayaan *Islamic Bank Of Thailand* Cabang Provinsi Yala Thailand Selatan dan mengetahui

perspektif ekonomi Islam terhadap sistem pembiayaan *Islamic Bank Of Thailand* Cabang Provinsi Yala Thailand Selatan.

Muhammad dalam, 2011, *Audit & Pengawasan Syariah Pada Bank Syariah*. membahas tentang kedudukan produk pembiayaan bahwa banyaknya keluhan tentang pelayanan yang tidak memuaskan dari lembaga keuangan syariah, sehingga banyak bank perkreditan rakyat syariah yang menghadapi kesulitan. Menghadapi kenyataan ini ada sebagian umat Islam yang mulai goyah keyakinannya akan kebenaran konsep lembaga keuangan syariah.

Lukman Khakim, 2012, *Analisis Survey Pembiayaan Murabahah di BPRS Mitra Homanis Semarang*. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis di BPRS Mitra Harmoni Semarang bahwa Pembiayaan dengan akad *murabahah* harus melalui tahap servay yang mana prosedurnya harus sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang berlaku di BPRS Mitra Harmons Semarang.

Nur Uyun, 2010, *Analisis Manajemen Pembiayaan Dana Talangan Haji Pada Pt.Bank*

Syariah Mandiri Cabang Malang. Dari hasil analisis disimpulkan bahwa manajemen pembiayaan dana talangan haji PT. Bank Syariah Mandiri Cabang Malang mampu dan efektif dalam membantu nasabah (calon jamaah haji). Prinsip penyaluran dana (akad) pembiayaan dana talangan haji PT. Bank Syariah Mandiri Cabang Malang menggunakan akad *qardh* dan akad *ijarah*. Bank mengambil keuntungan dari penggunaan akad *ijarah*, dengan mengambil upah jasa (*fee ujroh*). Untuk pembayaran upah jasa (*fee ujroh*) harus berdasarkan jumlah akad *qardh* atau pinjaman nasabah. Batas waktu perlunasan maksimal 1 tahun atau sampai sebelum keberangkatan haji.

Dari ketiga karya ilmiah tersebut di atas adalah sistem pembiayaan perbankan di negara Indonesia, maka dalam penelitian ini penulis tertarik untuk melakukan secara khusus membahas tentang produk pembiayaan bank Islam di negara Thailand, oleh karena itu penyusun memposisikan penulisan skripsi ini.

Pembiayaan merupakan salah satu tugas pokok bank, yaitu

pemberian fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang merupakan *Defisit unit*.³ Penyaluran dana dalam bank konvensional, kita kenal dengan istilah kredit atau pinjaman. Sedangkan dalam Bank Syariah untuk penyaluran dananya kita kenal dengan istilah pembiayaan. Jika dalam bank konvensional keuntungan bank diperoleh dari bunga yang dibebankan, maka dalam Bank Syariah tidak ada istilah bunga, tetapi Bank Syariah merupakan sistem bagi hasil.⁴

*Orientasi pembiayaan yang diberikan bank syariah adalah untuk mengembangkan dan atau meningkatkan pendapatan nasabah dan bank syariah. Sasaran pembiayaan ini adalah semua sector ekonomi untuk usaha seperti pertanian, industry rumah tangga, perdagangan dan jasa.*⁵

Lembaga pembiayaan selaku shahibul mal menaruh kepercayaan

³ Muhammad Syafii Antonio, *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik*, (Jakarta : Gema Insani, 2001), hlm.160.

⁴ Kasmir; *Bank dan Lembaga Keuangan lainnya*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2013), hlm.171.

⁵ Muhammad *Teknik Perhitungan Bagi Hasil dan Profit Margin pada Bank Syariah*, hlm.7.

kepada seseorang untuk melaksanakan amanah yang diberikan. Dana yang dititipkan tersebut harus digunakan dengan benar, adil, dan harus disertai dengan ikatan dan syarat-syarat yang jelas, dan saling menguntungkan bagi kedua belah pihak, sebagaimana firman Allah Subhanahuata'ala dalam surat an-nisa' ayat 29 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ
بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ
وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَجِيمًا
(٢٩)

“Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dengan jalan perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah Maha Penyayang kepadamu”(Qs. An-Nisa'(4):29)⁶.

Atas dasar ini, seorang transaksi tidak boleh melakukan transaksi dengan adanya kecurangan, disamping itu Allah juga melarang seorang muslim untuk melakukan segala hal yang mengandung riba, sebagaimana firman Allah:

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ
الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ
قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ
وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ
فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ
قَأُولُنَا أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

“Orang-orang yang makan (mengambil) **riba** tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan **riba**, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan **riba**. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil **riba**), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil **riba**), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya” (Qs. Al-Baqarah (2):275).

Menurut Sayid Sabiq dalam kitab *fikih sunah* yang dimaksud riba adalah tambahan atas modal baik penambahan itu sedikit atau banyak. Demikian juga menurut Ibn Hajar ‘Askalani, riba adalah kelebihan baik itu berupa kelebihan dalam bentuk barang maupun uang.

⁶ Veithzal, Andria; *Islamic Financial Management*, hlm.3.

Sedangkan menurut Allama Mahmud Al-Hasan Taunki, riba adalah kelebihan atau pertambahan; dan jika dalam suatu kontrak penukaran barang lebih dari satu barang yang diminta sebagai penukaran satu barang yang sama.⁷

Menurut sifat penggunaan pembiayaan dapat dibagi menjadi dua hal berikut.

- a. Pembiayaan produktif, yaitu pembiayaan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan produksi dalam arti luas, yaitu untuk peningkatan usaha, baik usaha produksi, perdagangan, maupun investasi.

Menurut keperluannya, pembiayaan produktif dapat dibagi menjadi dua hal berikut.

- 1) Pembiayaan modal kerja, yaitu pembiayaan untuk memenuhi kebutuhan: a) peningkatan produksi, baik secara kuantitatif, yaitu jumlah hasil produksi, maupun secara kualitatif, yaitu peningkatan kualitas atau mutu hasil produksi; dan b) untuk keperluan

perdagangan atau peningkatan *utility of place* dari suatu barang.

Bank syariah dapat membantu memenuhi seluruh kebutuhan modal kerja tersebut bukan dengan meminjamkan uang, melainkan dengan menjalin hubungan *partnership* dengan nasabah, di mana bank bertindak sebagai penyadang dana (*shohibul mal*), sedangkan nasabah sebagai pengusaha (*mudharib*). Skema

pembiayaan semacam ini disebut dengan *mudharabah* (*trust financing*). Fasilitas ini dapat diberikan untuk jangka waktu tertentu, sedangkan bagi hasil dibagi secara periodik dengan nisbah yang disepakati

- 2) Pembiayaan investasi, yaitu untuk memenuhi kebutuhan barang-barang modal (*capital goods*) serta fasilitas-fasilitas yang erat kaitannya dengan itu.

⁷ Heri sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Yogyakarta : Ekomisia, 2004), hlm.1-2.

Pembiayaan investasi diberikan kepada para nasabah untuk keperluan investasi, yaitu keperluan menambah modal guna mengadakan rehabilitasi, perluasan usaha, ataupun pendirian proyek baru.

- b. Pembiayaan konsumtif, yaitu pembiayaan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi, yang akan habis digunakan untuk memenuhi kebutuhan.

Pembiayaan konsumtif diperlukan oleh pengguna dana untuk memenuhi kebutuhan konsumsi dan akan habis dipakai untuk memenuhi kebutuhan tersebut.

Pembiayaan konsumsi tersebut di atas lazim digunakan untuk pemenuhan kebutuhan sekunder. Adapun kebutuhan primer pada umumnya tidak dapat dipenuhi dengan pembiayaan komersial. Seseorang yang belum mampu

memenuhi kebutuhan pokoknya tergolong fakir atau miskin.⁸

Produk-produk dalam bank syariah yang diterapkan dalam pembiayaan dapat dilakukan dalam berbagai akad utama, yaitu:

- 1) *Al-Musyarakah* merupakan akad kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk melakukan usaha tertentu. Masing-masing pihak memberikan dana atau amal dengan kesepakatan bahwa keuntungan atau risiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan.
- 2) *Al-Mudharabah* atau disebut juga *muqaradah* berarti bepergian untuk urusan dagang. Secara muamalah berarti pemilik modal (*shohibul maal*) menyerahkan modal kepada pekerja atau pedagang (*mudharib*) untuk diperdagangkan atau diusahakan, sedangkan keuntungan dagang itu dibagi

⁸ Muhammad Syafii Antonio, *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik*, hlm.160-168.

menurut kesepakatan bersama.⁹

- 3) *Bai'u Bithaman Ajil (BBA)* adalah suatu perjanjian jual-beli yang disepakati antara bank syariah dengan nasabah, dimana bank menyediakan dananya untuk sebuah investasi dan atau pembelian barang modal dan usaha anggotanya yang kemudian proses pembayarannya dilakukan secara mencicil atau angsuran. Jumlah kewajiban yang harus dibayarkan oleh peminjam adalah jumlah atas harga barang modal dan *mark-up* yang disepakati.¹⁰
- 4) *Al-Muza'arah* merupakan kerja sama pengolahan pertanian antara pemilik lahan dengan penggarap. Pemilik lahan menyediakan lahan kepada penggarap untuk ditanami produk pertanian dengan imbalan bagian tertentu dari hasil panen.
- 5) *Al-Musaqah* adalah bagian dari *al-Muza'arah*, yaitu

penggarap hanya bertanggung jawab atas penyiraman dan pemeliharaan dengan menggunakan dana dan peralatan mereka sendiri.

- 6) *Musyawama* adalah sistem jual beli biasa dimana penjual memasang harga tanpa memberi tahu si pembeli berapa margin keuntungan yang diambalnya.
- 7) *Bai' Al-Murabahah* merupakan akad jual-beli atas suatu barang, dengan harga yang disepakati antar penjual beli, setelah sebelumnya penjual menyebutkan dengan sebenarnya harga perolehan atas barang tersebut dan besarnya keuntungan yang di peroleh.
- 8) *Bai' as-salam* adalah pembelian barang yang diserahkan kemudian hari, sedangkan pembayaran dilakukan dimuka. Prinsip yang harus dianut adalah harus diketahui terlebih dulu jenis, kualitas dan jumlah barang dan hukum awal pembayaran harus dalam bentuk uang.

⁹ Kasmir; *Bank dan Lembaga Keuangan lainnya*, hlm.171.

¹⁰ Muhammad, *Teknik Perhitungan Bagi Hasil dan Profit Margin pada Bank Syariah*, hlm. 8.

- 9) *Bai'al-Istihna'* adalah bentuk khusus dari akad *bai' as-Salam*, Pengertian *Bai'al-Istihna'* adalah kontrak penjualan antara pembeli dengan produsen (pembuat barang). Kesepakatan harga dapat dilakukan tawar-menawar dan sistem pembayaran dapat dilakukan dimuka atau secara angsuran perbulan atau di belakang.
- 10) *Al-ijarah* merupakan akad pemindahan hak guna (manfaat) atas suatu barang atau jasa, dalam waktu tertentu melalui pembayaran upah sewa, tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan barang itu sendiri.
- 11) *Al-Wakalah* (amanat) atau *Wakilah* artinya penyerahan atau pendelegasian atau pemberian mandat dari satu pihak kepada pihak lain. Mandat ini harus dilakukan sesuai dengan yang telah disepakati oleh si pemberi mandat.
- 12) *Al-Kafalah* (garansi) adalah jaminan yang diberikan penanggung kepada pihak ketiga untuk memenuhi kewajiban pihak kedua atau yang ditanggung. Dapat pula diartikan sebagai pengalihan tanggung jawab dari suatu pihak ke pihak yang lain. Dalam dunia perbankan dapat dilakukan dalam hal pembiayaan dengan jaminan seseorang.
- 13) *Al-Hawalah* merupakan pengalihan utang dari orang yang berutang kepada orang lain yang wajib menanggungnya. Dalam dunia keuangan atau perbankan dikenal dengan kegiatan anjak piutang atau *factoring*.
- 14) *Ar-Rahn* adalah kegiatan menahan salah satu harta milik si peminjam sebagai jaminan atas pinjaman yang diterimanya. Kegiatan seperti ini dilakukan seperti jaminan utang atau gadai.¹¹
- 15) *Al-Qard* adalah suatu akad khusus untuk penyerahan (meminjamkan) suatu harta

¹¹ Kasmir; *Bank dan Lembaga Keuangan lainnya*, hlm.171-176.

kepada orang lain untuk ia kembalikan seperti nya.¹²

B. Metode Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu meneliti langsung ke objek pada masalah yang akan diteliti untuk memperoleh informasi yang diperlukan Lokasi penelitian di *Islamic Bank Of Thailand* Cabang Provinsi Yala Thailand Selatan yang berlokasi di Jl. *Pipithpakdi* No.59 Tambun (kecamatan) *Sateng*, Ampe (Kabupaten) *Muang*, Jangwat (provinsi) *Yala* 95000. Tel. 073-247140-3, Fax. 073-247144.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu dimana setelah data dikumpulkan kemudian dilakukan penganalisaan secara kualitatif dan diuraikan antara satu data dengan data yang lainnya sedemikian rupa sehingga diperoleh gambaran umum yang utuh tentang masalah yang di teliti.

Sumber data pada penelitian ini meliputi 2 kategori, pertama data

Primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari lokasi penelitian, yaitu dokumen dan responden lapangan dan kedua data Sekunder, yaitu data yang diperoleh dari buku-buku yang berhubungan dengan penelitian. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik Observasi, Wawancara, dan Studi dokumen yaitu pengumpulan data-data, dokumen-dokumen dari *Islamic Bank Of Thailand*.

Adapun metode analisis data yang digunakan adalah :

1. Deduktif yaitu mengambil pengertian atau peristiwa dari yang bersifat umum kemudian diolah dan di simpulkan menjadi khusus.
2. Induktif yaitu pengambilan keputusan yang khusus kemudian disimpulkan selanjutnya di analisa dengan teliti menjadi umum.
3. Deskriptif yaitu menggambarkan secara tepat masalah yang di teliti sesuai dengan yang peroleh. Kemudian di analisis sesuai dengan masalah tersebut dengan mendeskripsikan suatu fenomena atau keadaan dari data yang diperoleh kemudian

¹² Muhammad, *Teknik Perhitungan Bagi Hasil dan Profit Margin pada Bank Syariah*, hlm. 40.

dikumpulkan, diseleksi dan disusun untuk menarik kesimpulan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Produk pembiayaan *Islamic Bank Of Thailand*

a. Produk Pembiayaan Konsumen (*Islamic*

Consumer Finance / สินเชื่อ

อุปโภคบริโภค), memiliki 5

konsep yaitu,

1) Pembiayaan Pribadi (*Clean Credit*)

Konsep dari pembiayaan pribadi tidak ada jaminan ini adalah dengan menggunakan akad *Bai' al-Inah* dan *Bai' Bithaman Ajil* (BBA) atau Variable BBA.

2) Pembiayaan Pribadi (*Secure Credit*)

Konsep dari pembiayaan jaminan adalah konsep *Naqad* dan *Bai' Bithaman Ajil* (BBA) atau Variable BBA.

3) Pembiayaan Fasilitas Cerukan (*Islamic Over Draft*)

Konsep dari pembiayaan *Islamic Over Draft* ini adalah *Bai' al-Inah* atau *Naqad* dan *Bai' Bithaman Ajil* (BBA).

4) Pembiayaan Rumah (*home financing facility*)

Konsep jual beli dalam produk pembiayaan ini adalah *Bai' Bithaman Ajil* (jual beli murabahah yang membayar secara angsuran sesuai dengan perjanjian).

5) Pembiayaan Kembali Fasilitas Rumah (*home Re-financing facility*)

Konsep dari pembiayaan *home Re-financing facility* ini adalah konsep *Bai' al-Inah* dan *Bai' Bithaman Ajil* (BBA).

b. Produk Pinjaman Modal

Usaha (*Islamic Commercial Finance / สินเชื่อธุรกิจ*)

1) *Debt Instruments Discount*

Konsep dari pembiayaan *Debt Instruments Discount* ini adalah aplikasi konsep *Bai' al-Dayn. Bai' al-Dayn* yang dilakukan oleh *Islamic bank of Thailand* adalah Pembelian secara diskon utang atau perdagangan.

2) *Islamic Factoring*

Konsep dari pembiayaan *Islamic Factoring* adalah konsep *Bai' al-Dayn*.

3) *Equioment's Financing*

Konsep dari kredit *Equioment's Financing* ini adalah aplikasi penjualan murabahah yang berhubungan dengan janji dan BBA atau ijarah.

4) *Computer financing*

Konsep dari pembiayaan *Computer Financing* ini adalah aplikasi jual beli murabahah yang berhubungan dengan janji atau BBA.

5) *Car financing*

Konsep dari pembiayaan *Car Financing* ini adalah aplikasi konsep penjualan murabahah yang berhubungan dengan janji atau BBA dan atau ijarah.

6) *Furniture & Home Electronic Financing*

Konsep dari pembiayaan *Furniture & Home Electronic Financing* ini adalah konsep jual-beli murabahah yang berhubungan dengan janji dan BBA.

7) *Home Refurbishment Financing*

Konsep dari pembiayaan *Home Refurbishment Financing* ini adalah aplikasi konsep jual beli *Istisna* dan BBA.

8) *Plant & machinerics Financing*

Konsep pembiayaan *Plant & machinerics Financing* adalah berkurangnya *musyarakah, salam, istishna, ijarah, BBA*.

9) *Property Development Financing*

Sistem pembiayaan *property development finance* memiliki beberapa macam, Nasabah pengembang yang ingin mengem-bangkan perumahan untuk dijual kepada pelanggan ritel atasnya akan tersedia banyak jenis pembiayaan yaitu, (a) pembiayaan tanah, jika pembelian tanah dari pihak ketiga maka konsepnya adalah jual-beli *murabahah* atau BBA, namun Jika seorang pelanggan yang telah memiliki tanah dan ingin mengembangkan maka konsep yang digunakannya adalah *Bai' al-Inah* atau BBA, (b) Membangun utilitas konsumsi, membangun perumahan semisalnya atau merenovasi banteng pandangan alam, konsep aplikasi yang ditawarkan oleh bang adalah *Istisna*, *murabahah* atau BBA, (c)

Jaminan utilitas, konsep yang digunakan dalam jaminan utilitas adalah konsep *kafalah*, dan (d) Kredit listrik dan air menggunakan konsep *Kafalah*.

10) Produk Pembiayaan Pendidikan (*สินเชื่อเพื่อการศึกษา*)

Aplikasi yang adakan oleh *Islamic bank of Thailand* untuk produk pembiayaan pendidikan adalah aplikasi *Qardhul Hasan*.

Produk Pembiayaan Pendidikan adalah produk yang disediakan untuk siswa SMA (umum dan kejuruan) siswa di pendidikan tinggi (sarjana), baik pendidikan reguler dan khusus, termasuk kejuruan. (diploma sarjana).

11) Produk Pinjaman Keuangan Mikro (*Islamic Microfinance Product*)

Produk pinjaman keuangan mikro sebagai suatu cadangan dana untuk

pengusaha yang kurang modal untuk beredar di bidang bisnis atau sebuah perusahaan kecil, untuk menciptakan keamanan dalam perusahaan dan meningkatkan pendapatan yang terus menerus, memiliki 3 macam yaitu:

- a) *Qardhul Hassan* (pinjaman moral)

Konsep yang digunakan dalam produk pinjaman moral adalah konsep aplikasi *Qardhul Hassan*.

- b) *Qard* (Islamic Loan)

Konsep yang digunakan dalam produk pinjaman Islami ini adalah *Qard* dan *Ajr*.

- c) *Al-Rahnu* (Pegadaian Islami)

Konsep yang digunakan dalam produk pinjaman Islami ini ada 3 yaitu: *Qard* dan *Wadiah* atau *Al-Rahnu*.¹³

2. Analisis Aplikasi Sistem Pembiayaan Menurut Perspektif Hukum Ekonomi

Analisis dari prinsip jual-beli, Rata-rata dalam menyalurkan dana dalam prinsip jual-beli *Islamic Bank of Thailand* melakukan transaksi dengan akad *Bai' Bithaman Ajil* yaitu menjual dengan harga asal ditambah dengan margin keuntungan yang telah disepakati dan dibayar secara angsuran. Selain itu *Islamic bank of Thailand* juga melayani produk-produk dalam akad *Bai' as Salam*, *Bai' al Istishna'* dan *bai'al Inah*. produk jual beli dengan akad *Bai' Bithaman Ajil*, *Bai' as Salam*, *Bai' al Inah* dan *Bai' al-Istishna* yang dilakukan oleh *Islamic Bank of Thailand* insyaallah telah sesuai dengan syariat Islam.

Analisis dari segi sewa-menyewa, objek yang di sewakan di *Islamic Bank of Thailand* bisa berupa barang atau jasa, bila diterapkan untuk mendapatkan manfaat dari barang disebut sewa-menyewa, sedangkan jika diterapkan untuk mendapat manfaat atas jasa disebut upah. Di *Islamic Bank of Thailand* tidak ada istilah sewa-beli karena

¹³ Dokumen dari *IslamicBank of Thailand*.

bentuk *Ijarah* sewa-beli itu haram karena akadnya gharar, (2 akad yakni antar sewa dan beli), dengan ini disa dianggap bahwa sistem pembiayaan sewa-menyewa di Islamic Bank of Thailand jika dilihat di segi akad telah sesuai dengan syariat Islam.

Pinsip bagi hasil yang dilakukan oleh *Islamic bank of Thailand* merupakan akad kerjasama pembiayaan antara bank atau lembaga keuangan secara bersama dengan nasabah untuk mengelola suatu kegiatan usaha tertentu sesuai dengan perjanjian atas dasar ayat al-quran surat al-Maidah ayat 1. Berdasarkan ayat diatas sangat cocok dengan sistem pembiayaan bagi hasil yang diadakan oleh *Islamic bank of Thailand*, maka dengan ini penulis menyatakan bahwa sistem pembiayaan bagi hasil jika dilihat dari segi akad telah sesuai dengan prinsip ekonomi Islam.

Pengelola sistem pembiayaan dalam prinsip gadai di *Islamic Bank of Thailand* dilakukan dengan cara nasabah

menitipkan emasnya kepada bank dan bank akan dipinjamkan sebanyak 70-80 persent dari harga emasnya itu, nasabah akan dikenakan biaya harga penitipan emasnya dan jika barangnya rusak maka yang bertanggungjawab adalah bank. Hal ini uang yang dikenakan oleh nasabah adalah biaya administrasi yang berbeda lagi dengan bunga. Hadirnya produk yang ditawarkan oleh *Islamic Bank of Thailand* kepada masyarakat luas sangat cocok sekali dengan apa yang disebutkan produk menurut Islam.

Hadirnya lembaga keuangan ini diharapkan mampu menjangkau masyarakat paling bawah, untuk mengenal dan memanfaatkan jasa bank (lembaga keuangan). Produk-produk ini sangat sejalan dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam dalam mendayagunakan masyarakat untuk dipinjamkan dari pihak surplus dana kepada pihak minus dana.

Dalam penyaluran dana *Islamic Bank of Thailand*

mengutamakan produk-produk yang melakukan pengawasan oleh dewan pengawasan syariah yang dilatikkan oleh bank agar produk-produk yang dilakukannya sesuai dengan syarat-syarat atau ketentuan lainnya yang tidak bertentangan dengan larangan-larangan didalam Islam.

3. Simpulan

Dari uraian di atas ditemukan bahwa sistem pembiayaan yang dilakukan oleh *Islamic bank of Thailand* Cabang Provinsi Yala Thailand Selatan dalam upaya menyalurkan dana kemasyarakat adalah melalui empat prinsip ekonomi syariah adalah prinsip jual-beli, gadai, sewa, bagi hasil dan prinsip jasa dalam melakukan upaya menyalurkan dana.

Dalam melakukan penyaluran dana *Islamic Bank of Thailand* telah menggunakan akad-akad yang sesuai dengan prinsip ajaran Islam dengan mengadakan dewan pengawasan syariah dalam

melakukan pengwasan syariah pada produk-produk bank syariah. Hadirnya produk yang ditawarkan oleh *Islamic Bank of Thailand* kepada masyarakat luas sangat cocok sekali dengan dengan apa yang disebutkan produk menurut Islam di atas. Produk-produk ini sangat sejalan dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam dalam mendayagunakan masyarakat untuk dipinjamkan dari pihak surplus dana kepada pihak minus dana.

Saran Kepada *Islamic Bank of Thailand* Cabang Provinsi Yala Thailand Selatan agar dapat dijalankan dan bermanfaat bagi kemajuan adalah dalam memberi pelayanan, fokuskan Informasi yang amat diperlukan sehingga masyarakat memahami prinsip-prinsip penyaluran danayang diadakan oleh *Islamic Bank of Thailand* itu berbeda dengan prinsip-prinsip penyaluran dana yang ada di bank konvensional. Dan saran kepada masyarakat agar melakukan pembiayaan di *Islamic Bank Of Thailand* ini, kemudian menghindari lembaga-lembaga keuangan yang bersifat

konvensional sehingga bisa
memajukan bank syariah.

Dokumen dari Islamic Bank of Thailand.
2005.

Daftar Pustaka

- Antonio, Muhammad Syafii. 2001. *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik*. Jakarta : Gema Insani.
- Kasmir. 2013. *Bank dan Lembaga Keuangan lainnya*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Khakim, Lukman. 2012. *Analisis Survei Pembiayaan Murabahah di BPRS Mitra Homanis Semarang*. Semarang : IAIN Walisongo Semarang.
- Muhammad, 2011. *Audit & Pengawasan Syariah Pada Bank Syariah*. Yogyakarta : UII Pres.
- _____, 2004. *Teknik Perhitungan Bagi Hasil dan Profit Margin pada Bank Syariah*. Yogyakarta : UII Press.
- Uman, Khaerul. 2013. *Manajemen perbankan syariah*. Bandung : Pustaka setia.
- Uyun, Nur. 2010. *Analisis Manajemen Pembiayaan Dana Talangan Haji Pada Pt. Bank Syariah Mandiri Cabang Malang*. Malang : UIN Malang.
- Veithzal, Andria. 2008. *Islamic Financial Management*. Jakarta : RajaGrafindo Persada.